

## Sosialisasi *Smart Parenting* Melalui Gerakan Literasi Bersama Para Ibu PKK Desa Ngampungan

Iesyah Rodliyah<sup>1</sup>, Nihayatus Sa'adah<sup>2</sup>, Sari Saraswati<sup>3</sup>, Novia Dwi Rahmawati<sup>4</sup>,  
Indah Mei Diastuti<sup>5</sup>, Rahma Ramadhani<sup>6</sup>, Dwi Ari Pertiwi<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Jombang  
<sup>1</sup>iesyahrodliyah@unhasy.ac.id

Received: 20 November 2024; Revised: 4 Desember 2024; Accepted: 22 Desember 2024

### Abstract

*Along with the development of the times, the role of parents in helping the growth and development of children so that they grow into intelligent children becomes a responsibility that must be carried out. However, the awareness and understanding of the community, especially parents, in fact do not really know how to provide good parenting/parenting patterns to children. This can cause children to behave undirected and not have stable emotions. Community Service Activities (CSA) are carried out to socialize how good and correct parenting literacy is for children. The main target of this activity is parents/guardians in Ngampungan village. The activity plan includes socialization regarding parenting literacy, education regarding early marriage, and discussion sessions. The results of this activity show an increase in the understanding of participants (parents/guardians of students) in providing parenting literacy that should be and sharing knowledge about examples of incorrect parenting patterns.*

**Keywords:** *socialization; smart parenting; literacy*

### Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak agar mereka tumbuh menjadi anak yang cerdas menjadi sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan. Namun, kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya para orang tua nyatanya tidak benar-benar tahu bagaimana memberikan *parenting*/pola asuh yang baik kepada anak-anak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku anak yang tidak terarah dan tidak memiliki emosi yang stabil. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan untuk mensosialisasikan bagaimana literasi *parenting* yang baik dan benar terhadap anak-anak. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah orang tua/wali di Desa Ngampungan. Rencana kegiatan meliputi sosialisasi mengenai literasi *parenting*, edukasi mengenai pernikahan dini, serta dilakukannya sesi diskusi. Hasil dari pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam memberikan literasi *parenting* (pola asuh) yang benar dan yang tidak benar. Sehingga bisa dipraktikkan secara langsung oleh para ibu kepada para putra putrinya di rumah.

**Kata Kunci:** *sosialisasi; smart parenting; literasi*

### A. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis

(Jalaludin, 2021). Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan

*cultural*. Istilah literasi atau dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar (Subarjo, 2017). Literasi dianggap merupakan inti kemampuan dan modal utama bagi generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Pembelajaran literasi yang bermutu adalah kunci dari keberhasilan generasi mendatang.

Fenomena yang terjadi di masyarakat minat baca pada anak-anak terus menurun setiap tahunnya. Indonesia berada pada peringkat 60 sebagai Negara sadar membaca di dunia. Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 70 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka. Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah (Paulina, et al, 2021). Bukan hanya anak-anak yang memiliki kesadaran yang rendah untuk membaca buku bahkan orang tua pun juga menjadi faktor yang sangat besar. Karena perilaku anak rata-rata meniru orang tua. Jika orang tua memiliki kesadaran membaca yang rendah maka 90% anak juga akan malas untuk membaca. Sehingga dibutuhkan peran serta dari masyarakat dan juga pemerintah untuk meningkatkan kembali minat baca pada orang tua agar bisa merangsang anak untuk membaca buku (Astutiati, 2021).

Keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi dapat dipahami sebagai sebuah strategi yang digunakan orang tua untuk meningkatkan kualitas interaksi verbal dan non verbal antara orang tua dan anak (Turnbull, et al, 2009). Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi kepada anak akan memengaruhi perkembangan literasi awal anak. Hal ini dikarenakan dukungan dan arahan orang tua lebih berpengaruh daripada inisiatif anak (Levy et al., 2005). Keterampilan orang tua

dalam memberikan penjelasan dan berkomunikasi (*metalingual utterance, verbal scaffolding*), strategi orang tua dalam membaca, serta kemampuan orang tua dalam membaca juga menentukan kemampuan literasi anak (Deckner 2006; Johnson, et al., 2008; Roberts et al., 2005).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa kesulitan dalam menemukan metode yang sesuai untuk anak dalam memberikan aktivitas yang berhubungan dengan literasi di rumah. Terkadang anak juga menolak untuk diajari membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena sebagian besar orang tua melakukan aktivitas literasi di rumah yang dilakukan dengan cara mengajar, bukan bermain sambil belajar. Ini akan menimbulkan kurangnya minat anak untuk mengikuti stimulasi literasi di rumah karena menurut Brooker (2011), aktivitas literasi harus merupakan aktivitas bermain yang menyenangkan. Berawal dari kondisi tersebut, dosen-dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang merasa perlu menyelenggarakan sosialisasi terkait *smart parenting* gerakan literasi *one day one topic* kepada para Ibu Ibu PKK khususnya di warga Desa Ngampungan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para Ibu PKK dalam mendidik putra putrinya dengan lebih baik lagi menggunakan bekal teknik dan strategi dalam berliterasi. Selain itu, diharapkan adanya sosialisasi ini mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi kepada orang tua dan anak anaknya sehingga mampu menekan atau meminimalisir pernikahan dini yang masih sering terjadi di Desa Ngampungan.

Berdasarkan hasil pada analisis situasi di Desa Ngampungan dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa tersebut khususnya para Ibu Ibu PKK membutuhkan sosialisasi tentang *smart parenting* melalui gerakan literasi untuk meningkatkan semangat belajar baik di kalangan orang tua dan anak-anak. Sosialisasi ini diperlukan karena warga masyarakat Desa Ngampungan khususnya

## Sosialisasi Smart Parenting Melalui Gerakan Literasi Bersama Para Ibu PKK Desa Ngampungan

Iesyah Rodliyah, Nihayatus Sa'adah, Sari Saraswati, Novia Dwi Rahmawati,  
Indah Mei Diastuti, Rahma Ramadhani, Dwi Ari Pertiwi

para Ibu PKK bisa memberikan pengetahuan terkait literasi yang bisa berdampak positif baik bagi diri sendiri namun juga kepada para putra-putrinya sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi untuk masa depan yang cerah baik anak laki-laki maupun perempuan dan mampu mengurangi angka pernikahan dini di desa tersebut. Implementasi kegiatan ini secara kolektif kolegial dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam berliterasi. Adapun literasi yang diberikan pada PKM ini meliputi literasi membaca dan literasi *parenting* (pola asuh).

### B. PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para Ibu PKK di Desa Ngampungan. Pelaksanaan pengabdian ini mengolaborasikan antara Universitas Hasyim Asy'ari dan PKK Desa Ngampungan sebagai mitra kegiatan pengabdian. Para Ibu PKK Desa Ngampungan memiliki andil yang besar dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini di antaranya, persiapan terkait tempat terselenggaranya acara pengabdian, *sound system*, LCD proyektor, *microphone*, kursi, dan meja.

Metode kegiatan dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah yang meliputi: teknik presentasi, dilanjutkan dengan praktik para Ibu PKK dalam berliterasi kemudian ditutup dengan refleksi.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kondisi dan masalah yang dialami oleh para Ibu PKK Desa Ngampungan. Tahap selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan dengan cara memberi workshop yang mengolaborasikan Universitas Hasyim Asy'ari dan para Ibu PKK. Kolaborasi keduanya akan dilakukan dalam bentuk workshop *smart parenting* gerakan literasi *one day one topic*. Tahap yang terakhir adalah

diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan diskusi yang telah dilakukan oleh para Ibu PKK Desa Ngampungan sebagai hasil yang telah dicapai oleh peserta workshop. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan workshop.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan para Ibu PKK setelah mendapatkan wawasan pengetahuan tentang *smart parenting* gerakan literasi yang meliputi literasi membaca dan literasi *parenting* yang sebaiknya dimiliki oleh Ibu PKK untuk meningkatkan semangat tinggi dalam belajar sehingga mampu mendorong putra putrinya untuk menimba ilmu setinggi-tingginya demi mencapai masa depan yang cerah. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta sosialisasi diberikan materi mengenai *smart parenting* gerakan literasi yang mencakup beberapa literasi namun sebelum itu diberikan soal *pretest* kepada para ibu PKK.
2. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan peserta.
3. Peserta sosialisasi memberikan tugas yang diberikan.
4. Tim pengabdian memberikan pendampingan dan soal *posttest*.
5. Evaluasi akan selalu dilakukan agar tujuan dari PKM ini bisa maksimal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ngampungan Kabupaten Jombang merupakan salah satu Desa yang memiliki angka pernikahan dini yang cukup tinggi di Jawa Timur. Kasus tersebut terus bertambah sepanjang tahun dan tidak sedikit anak-anak yang mengalami hal tersebut yang disebabkan oleh orang-orang terdekat mereka. Hal ini

terlihat minimnya pengetahuan orang tua tentang *smart parenting* yang menjadi sebuah tuntutan mereka pada perkembangan zaman yang begitu pesat ini. Beranjak dari permasalahan, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran bagi orang tua agar dapat mengerti dan memahami pentingnya melakukan pola asuh yang baik dan benar agar anak tidak mudah terjerumus kepada hal yang negatif. Pola asuh yang baik merupakan salah satu solusi yang sangat membantu dalam membangun karakter dan menjaga anak dari segala yang dapat merugikan. Peran orang tua tidak hanya sebatas pada bagaimana cara menerapkan pola asuh dan membangun karakter yang baik pada anak tetapi juga menghadapi permasalahan dan melindungi anak dari permasalahan di lingkungan sekitar.

Pemilihan lokasi dan sasaran tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim PKM. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab semua masyarakat terkhusus orang tua dalam memperjuangkan dan melindungi hak anak. Perlindungan anak diberikan untuk menjaga dan memelihara anak dari tindakan negatif yang mungkin timbul dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk dalam mewujudkan rasa aman yaitu terjaminnya perlindungan anak di dalam hukum yang diperlukannya pemahaman dan kerja sama semua lapisan masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya hal yang dapat merugikan (Fitriani, 2016). Mendidik anak juga perlu sesuai dengan perkembangan zaman karena pengaruh era digital yang begitu besar sehingga memerlukan pengetahuan dan pemahaman lebih untuk menerapkan pola asuh yang sesuai.

Pada tahap persiapan, tim melakukan pertemuan membahas pembagian tugas pelaksana kegiatan. Selanjutnya, tim menghubungi narasumber yang akan mengisi materi dan berkoordinasi dengan Ketua PKK di Desa Ngampungan. Setelah itu, tim melakukan koordinasi bersama Ibu Ketua PKK untuk menentukan lokasi kegiatan,

menetapkan waktu pelaksanaan dan mencari peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan pencarian data dan literatur yang kemudian melakukan survei lapangan untuk meninjau dan mengamati secara langsung lokasi kegiatan sebelum melaksanakan pengabdian. Hal tersebut bertujuan agar tim PKM mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Ngampungan. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya dimulai dengan pembukaan kegiatan sosialisasi oleh tim. Setelah itu dilanjutkan sesi ceramah oleh narasumber yang memaparkan materi tentang literasi *parenting* dan membaca khususnya edukasi pola asuh yang baik kepada orang tua. Penyampaian materi disampaikan oleh satu orang narasumber Ibu Indah Mei Diastuti, M.Pd. Setelah pemaparan materi dari narasumber, selanjutnya dilakukan sesi diskusi yang dilakukan untuk merespons dan menjawab berbagai pertanyaan dari peserta sebagai penutup kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diamati pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Sosialisasi Smart Parenting Melalui Gerakan Literasi Bersama Para Ibu PKK Desa Ngampungan

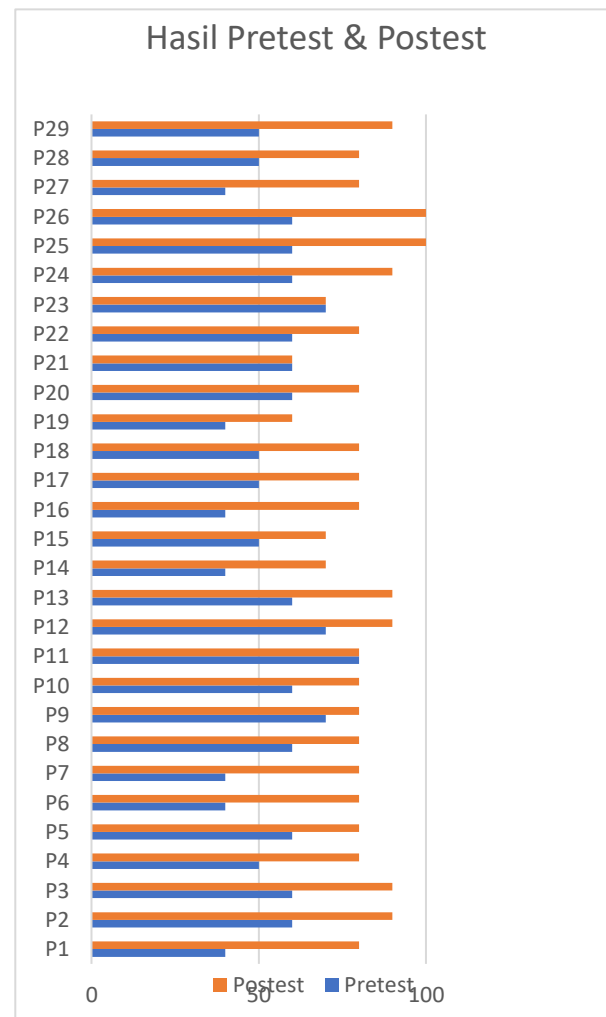
Iesyah Rodliyah, Nihayatus Sa'adah, Sari Saraswati, Novia Dwi Rahmawati, Indah Mei Diastuti, Rahma Ramadhani, Dwi Ari Pertiwi

Ketua Ibu PKK Desa Ngampungan menyambut dengan baik serta mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY). Menurutnya, apa yang disampaikan narasumber sangat baik dan sangat berguna untuk diterapkan oleh para orang tua. Diharapkan semua lapisan masyarakat mengetahui lebih dalam lagi tentang pola asuh sehingga edukasi yang diberikan bisa diterapkan dengan baik dan membangun kolaborasi dan dukungan semua peran masyarakat dalam memberikan pola asuh yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan bisa maksimal. Tidak ada lagi masalah pernikahan dini yang terjadi setelah anak lulus SD/SMP.

Memberikan edukasi mengenai literasi *parenting* (pola asuh) anak yang cerdas, dan lainnya, seharusnya menjadi tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah di Kabupaten Jombang, yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Selain itu, masyarakat juga menjadi salah satu yang memiliki peran penting sehingga harus meningkatkan kepeduliannya terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat mengenai *smart parenting* merupakan hal yang harus dilakukan secara simultan oleh para pemangku kepentingan dan melalui kolaborasi *pentahelix*, yaitu pemerintah, akademisi, lembaga bisnis, media, dan masyarakat/komunitas. Adapun untuk hasil *pretest* dan *posttest*, dari 29 peserta tampak bahwa para peserta mengalami peningkatan sesudah mendapatkan sosialisasi terkait literasi membaca dan *parenting*.

Adapun persentase peningkatan para peserta adalah sebesar 47,798 % . Hal ini bisa dilihat dari selisih rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibagi dengan nilai rata-rata awal peserta. Harapan dari hasil sosialisasi ini para Ibu PKK bisa mengimplementasikan *parenting* yang benar kepada putra putri mereka sehingga bisa

mengantarkan kesuksesan hakiki baik kesuksesan di kehidupan di dunia maupun di kehidupan akhirat kelak. Pengembangan media sosialisasi dalam kehidupan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bekerja dan media massa sangat berperan penting untuk kehidupan manusia karna dapat memberi informasi-informasi yang baru dan dapat menambah wawasan baru yang ada dilingkungan sekitar (Zaky & Safitri, 2023). Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dapat mendorong peran orang tua dan masyarakat dalam memenuhi dan memberikan perhatian kebutuhan Pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya sebagai generasi bangsa (Marwah et al., 2018; Ramadan et al., 2022).



Gambar 4. Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

## D. PENUTUP

### Simpulan

Hasil dari pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta (orang tua) khususnya Ibu Ibu PKK Desa Ngampungan dalam memberikan pola asuh yang benar dan pola asuh yang tidak benar.

### Saran

Pihak para aparat desa beserta warga desa saling bersinergi untuk saling melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pola asuh yang dilakukan para Ibu PKK sudah benar sehingga mampu mencegah polah asuh yang tidak tepat. Salah satu contohnya adalah mampu mencegah maraknya pernikahan dini di Desa Ngampungan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Hasyim Asy'ari atas bantuan dana pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kontrak nomor : 959/Kep./UNHASA/VIII/2024 sehingga pengabdian kepada Masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Astutiati. (2021). Budaya Literasi Pondasi Generasi Emas. <https://www.g-news.id/berita/158734996/budaya-literasi-pondasi-generasi-emas> Diakses pada tanggal 04 Desember 2024

Brooker, L. (2011). Taking children seriously: An alternative agenda for research?. *Journal of Early Childhood Research*, 9(2), 137-149. doi: 10.1177/1476718X10387897

Deckner, D. F., Adamson, L. B., & Bakeman, R. (2006). Child and maternal contributions to shared reading effects on language and literacy development. *Applied Psychology*, 27, 31-41. doi: 10.1016/j.appdev.2005.12.001

Harahap, D.P., & Martani, W. (2018). Pelatihan Rumah Ramah Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Stimulasi Literasi pada Orang Tua. *Gajah Mada*

*Journal Of Professional Psychology*  
Volume 4, No. 2, 2018: 137-152

Jalaludin. (2021). Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 7 No.1

Johnson, A. D., & Sulzby, E. (1999). Critical issue: Addressing the literacy needs of emergent and early readers. Retrieved from [www.ncrl.org/sdrs/areas/issues](http://www.ncrl.org/sdrs/areas/issues).

Levy, B. A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding print: Early reading development and the contributions of home literations of home literacy experiences. *Experimental Child Psychology*, 93, 63-93.

Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>

Paulina, Y., Asiyah, S., Zakariya, J., & Yuniati, I. (2021). Pendampingan Budaya Literasi di Era Covid 19 pada Anak-Anak di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*. 1(2), 71-84.

Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70-82.

Roberts, J., Jurgens, J., Burchinal, M., & Gragam, F.P. (2005). The role of home literacy practices in preschool children's language and emergent literacy skills. *Journal of Speech Language and Hearing Research*, 48, 345-359. doi: 1092-4388/05/4802-0345

Subarjo, A. H. (2017). Literasi Masyarakat Terhadap Penyebaran Berita-Berita Viral Internet dan Hubungannya dengan Ketahanan Nasional. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Kedirgantaraan (SENATIK)*. Vol. III,

## Sosialisasi Smart Parenting Melalui Gerakan Literasi Bersama Para Ibu PKK Desa Ngampungan

Iesyah Rodliyah, Nihayatus Sa'adah, Sari Saraswati, Novia Dwi Rahmawati,  
Indah Mei Diastuti, Rahma Ramadhani, Dwi Ari Pertiwi

---

21 Desember 2017, P-ISSN: 2337-3881,  
E-ISSN: 2528-1666 DOI:  
<http://dx.doi.org/10.28989/senatik.v3i0>.  
119

- Turnbull, K. P., Anthony A. B., Justice, L., & Bowles, R. (2009). Preshoolers' exposure to language stimulation in classroom serving at-risk children: The contribution of group size and activity context. *Early Education and Development*. 20(1), 53-79. doi: 10.1080/10409280802206601
- Zaky, M. & Safitri, M. (2023). Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Bahan-Bahan Alami Yang Bermanfaat Dalam Produk Kosmetik dan Cara Pemilihan Produk Kosmetik Yang Aman di Pasaran. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*. Volume 4, No.1, 1-6